

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa *culture shock* merupakan salah satu bentuk proses penyesuaian diri yang dialami oleh mahasiswa asal Sumatera Utara di lingkungan budaya Minangkabau, khususnya di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Imam Bonjol Padang. Perbedaan bahasa, gaya komunikasi, kebiasaan sosial, serta lingkungan budaya menjadi faktor utama yang mempengaruhi munculnya *culture shock* pada mahasiswa perantau.

Namun demikian, *culture shock* yang dialami tidak selalu berdampak negatif, melainkan juga menjadi proses pembelajaran sosial dan budaya bagi mahasiswa dalam memahami lingkungan baru. Berdasarkan hasil penelitian, proses adaptasi mahasiswa asal Sumatera Utara terhadap budaya Minangkabau menunjukkan adanya tahapan-tahapan yang sesuai dengan teori *U-Curve Kalervo Oberg*, yaitu fase *honeymoon*, *crisis*, *recovery*, dan *adaptation*:

1. Fase *honeymoon*, para informan merasa antusias dan tertarik terhadap lingkungan baru, terutama terhadap budaya Minangkabau yang masih sangat kental dalam kehidupan sehari-hari. Melalui wawancara retrospektif Ketertarikan tersebut terlihat dari rasa ingin tahu mahasiswa terhadap bahasa Minang, kebiasaan masyarakat, makanan khas, serta lingkungan alam di Sumatera Barat.

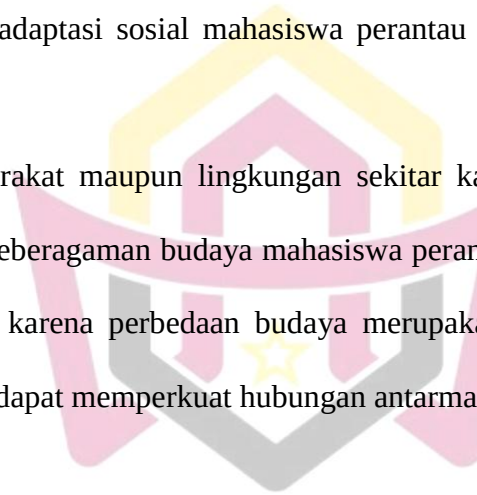
2. Fase *crisis*, mahasiswa mulai mengalami kesulitan dalam beradaptasi, terutama pada aspek bahasa dan komunikasi. Berdasarkan penuturan informan, Sebagian informan mengaku mengalami kebingungan ketika mendengar penggunaan bahasa Minang dengan dialek yang berbeda-beda, sehingga menimbulkan kesalahpahaman dalam komunikasi. Selain itu, rasa rindu terhadap keluarga, perasaan asing di lingkungan baru, serta adanya kecanggungan dalam berinteraksi dengan mahasiswa lokal juga menjadi bentuk hambatan yang dialami mahasiswa pada tahap ini.
3. Fase *recovery*, para mahasiswa mulai mampu memahami pola komunikasi dan kebiasaan masyarakat Minangkabau. Informan mulai belajar menerima perbedaan budaya dan tidak lagi menganggapnya sebagai sesuatu yang mengganggu. Mahasiswa mulai memahami istilah-istilah dalam bahasa Minang, mulai menjalin hubungan sosial yang lebih luas, serta belajar menghargai adat dan kebiasaan masyarakat setempat agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam interaksi sosial.
4. Fase *adaptation*, mahasiswa telah mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan budaya baru. Hal ini dibuktikan melalui hasil observasi lapangan. Para informan mulai merasa nyaman tinggal di Kota Padang dan menjadikan budaya Minangkabau sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari tanpa harus menghilangkan identitas budaya asal mereka. Mahasiswa mampu berinteraksi secara luwes dengan mahasiswa dari berbagai daerah, membangun relasi sosial yang lebih luas, serta mulai merasa diterima di lingkungan kampus maupun masyarakat sekitar.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa asal Sumatera Utara di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Imam Bonjol Padang mampu melewati proses *culture shock* dengan baik melalui sikap terbuka, keinginan untuk belajar budaya baru, serta kemampuan membangun komunikasi antarbudaya yang positif. Faktor lingkungan sosial, teman sebaya, serta kemauan individu untuk memahami budaya lokal menjadi faktor penting dalam keberhasilan proses adaptasi tersebut.

B. Saran

1. Mahasiswa perantau asal Sumatera Utara diharapkan dapat lebih membuka diri terhadap lingkungan budaya baru serta aktif mempelajari bahasa, adat, dan kebiasaan masyarakat Minangkabau agar proses penyesuaian diri dapat berlangsung lebih mudah dan nyaman.
2. Bagi mahasiswa yang akan merantau ke lingkungan budaya baru, hendaknya mempersiapkan diri dengan mencari informasi mengenai budaya daerah tujuan agar dapat meminimalisir terjadinya *culture shock* dan mengurangi kesalahpahaman dalam komunikasi sosial.
3. Mahasiswa lokal maupun mahasiswa dari budaya lain diharapkan dapat saling menghargai perbedaan bahasa, logat, dan kebiasaan budaya sehingga tercipta hubungan sosial yang harmonis di lingkungan kampus.
4. Mahasiswa perantau diharapkan tidak menutup diri atau hanya bergaul dengan kelompok yang memiliki budaya yang sama, tetapi juga berusaha membangun komunikasi antarbudaya dengan mahasiswa dari daerah lain agar memperluas pengalaman sosial dan mempercepat proses adaptasi.

5. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Imam Bonjol Padang diharapkan dapat memberikan ruang dan dukungan bagi mahasiswa perantau melalui kegiatan sosial, organisasi, maupun program pengenalan budaya agar mahasiswa baru lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan kampus.
6. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *culture shock*, komunikasi antarbudaya, dan proses adaptasi sosial mahasiswa perantau di lingkungan perguruan tinggi.
7. Bagi masyarakat maupun lingkungan sekitar kampus, diharapkan dapat menerima keberagaman budaya mahasiswa perantau dengan sikap terbuka dan toleran karena perbedaan budaya merupakan bagian dari kekayaan sosial yang dapat memperkuat hubungan antarmasyarakat.



UIN IMAM BONJOL
PADANG

DAFTAR PUSTAKA

- Adler, Peter S. (1975). *The Transitional Experience: An Alternative View of culture shock* *Journal of Humanistic Psychology*, 15(4), 13–23.
- Agatha, E. M., & Claretta, D. (2023). Program pendayagunaan masyarakat pada kegiatan LMI innovation weeks 2023. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 234–237.
- Aidil, M. (2022). *Pesan moral Islam dalam film Surga yang tak dirindukan (Analisis semiotika teori Umberto Eco)* [Skripsi, UIN Alauddin Makassar]. UIN Alauddin Repository. <http://repository.uin-alauddin.ac.id/21124>
- Altman, I., & Taylor, D. A. (1973). Social penetration: The development of interpersonal relationships
- Berry, J. W. (1997). Immigration, acculturation, and adaptation. *Applied Psychology*, 46(1), 5–34.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Sage Publications.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (Eds.). (2018). *The SAGE handbook of qualitative research* (5th ed.). Sage Publications.
- Gudykunst, W. B., & Kim, Y. Y. (2003). *Communicating with strangers: An approach to intercultural communication* (4th ed.). McGraw-Hill.
- Ilmi, R. (2024). Gelar budaya mahasiswa Sumatera di UIN Saizu Purwokerto. *Jurnal Komunikasi Islam*, 8(2), 148–160.
- Liliweri, A. (2011). *Gatra-gatra komunikasi antarbudaya*. Pustaka Pelajar.
- Lundstedt, S. (1963). An introduction to some evolving problems in cross-cultural research. *Journal of Social Issues*, 19(3), 1–9.
- Luthans, F., Avolio, B. J., Avey, J. B., & Norman, S. M. (2007). Positive psychological capital: Measurement and relationship with performance and satisfaction. *Personnel Psychology*, 60(3), 541–572
- Lysgaard, S. (1955). Adjustment in a foreign society: Norwegian Fulbright grantees visiting the United States. *International Social Science Bulletin*, 7(1), 45–51.
- Maizan, S. H., Bashori, K., & Hayati, E. N. (2020). Analytical Theory : Gelar Budaya (culture shock). *Psycho Idea*, 18(2), 147. <https://doi.org/10.30595/psychoidea.v18i2.6566>
- Martin, J. N., & Nakayama, T. K. (2010). *Intercultural communication in contexts* (5th ed.). McGraw-Hill.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. (2007). *Ilmu komunikasi: Suatu pengantar*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. (2015). *Ilmu komunikasi: Suatu pengantar*. PT Remaja Rosdakarya.

- Nadia. (2024). *Pesan moral dalam film Tarung Sarung (Analisis semiotika Roland Barthes)* [Skripsi, IAIN Parepare]. IAIN Parepare Repository. <https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/6248/1/17.3100.055.pdf>
- Oberg, K. (1960). Culture shock: Adjustment to new cultural environments. *Practical Anthropology*, 7(4), 177–182.
- Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDikti). (2024). *Tren mobilitas mahasiswa lintas provinsi di perguruan tinggi keagamaan negeri*. Kementerian Agama Republik Indonesia. <https://pddikti.kemdikbud.go.id>
- Prisayuna, L. (2023). Komunikasi antarbudaya mahasiswa asing di UIN Sumatera Utara. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, 9(1), 25–35.
- Rachman, D., & Putri, L. (2023). Adaptasi lintas budaya mahasiswa PMM di Indonesia. *Jurnal Komunikasi Sosial dan Budaya*, 10(2), 90–102.
- Ridwan, A. (2023). Komunikasi Antarbudaya: Mengubah Persepsi dan Sikap dalam Meningkatkan Kreativitas Manusia (2nd ed.). CV Pustaka Setia
- Samovar, L. A., Porter, R. E., & McDaniel, E. R. (2017). *Communication between cultures* (9th ed.). Cengage Learning.
- Schutz, A. (1967). *The phenomenology of the social world*. Northwestern University Press.
- Scollon, R., & Scollon, S. W. (2001). *Intercultural communication: A discourse approach* (2nd ed.). Blackwell Publishing.
- Scott, J., & Marshall, G. (2020). *A dictionary of sociology* (4th ed.). Oxford University Press.
- Siregar, S. A. (2023). Culture shock pada komunikasi intrapersonal mahasiswa perantau asal Banda Aceh di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area [Skripsi, Universitas Medan Area]. Digital Repository Universitas Medan Area. <https://repositori.uma.ac.id/handle/123456789/22800>
- Simanjuntak, M. R., & Risdayati. (2025). Tingkat adaptasi guru terhadap pelaksanaan kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Siak Hulu Kabupaten Kampar. *ISO: Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Humaniora*, 5(1), 1–17
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif: Pendekatan fenomenologi, grounded theory, etnografi, dan studi kasus*. Alfabeta.
- Ting-Toomey, S. (1999). *Communicating across cultures*. Guilford Press.
- Wahyuni, A. S., Ningindah, S. R. D., & Merliyanti, R. (2023). Culture shock dan hambatan komunikasi pada mahasiswa perantau di Universitas Garut. *Jurnal Sosial-Politika*, 4(2), 85–94.
- Ward, C., Bochner, S., & Furnham, A. (2021). *The psychology of culture shock* (3rd ed.). Routledge.
- Wardani, D. K., & Rahmawati, E. (2019). Adaptasi sosial mahasiswa perantau dalam lingkungan multikultural. *Jurnal Psikologi Sosial*, 17(2), 85–97.
- <https://www-unitedlanguagegroup-com.translate.goog/learn/communicating-high-context-vs-low-context-cultures? x tr sl=en& x tr tl=id& x tr hl=id& x tr pto=tc>
- [https://socialsci-libretexts-org.translate.goog/Courses/Butte_College/Exploring_Intercultural_Communication_\(Grothe\)/02%3A_Cultural_Essentials_and_the_Roots_of_Cultu](https://socialsci-libretexts-org.translate.goog/Courses/Butte_College/Exploring_Intercultural_Communication_(Grothe)/02%3A_Cultural_Essentials_and_the_Roots_of_Cultu)

[re/2.02%3A A Dialectical Approach to Intercultural Communication?
x_tr_sl=en& x_tr_tl=id& x_tr_hl=id& x_tr_pto=sge](#)



UIN IMAM BONJOL
PADANG